

**KERAGAAN KOPERASI SIMPAN PINJAM “BERKAH SARANA”
PT. SAWIT SUMBERMAS SARANA**

Syahrizal Mudas¹, Listiyani², Fitri Kurniawati²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

Pertanian STIPER Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Profil koperasi. 2. Pertumbuhan aset, kewajiban, modal, dan sisa hasil usaha. 3. Bagaimana kinerja keuangan koperasi diukur dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Metode dasar penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis. Metode pengambilan sampel menggunakan Snowball sampling sebanyak 38 responden dari anggota koperasi dan metode purposive sampling dengan 1 orang ketua mewakili pengurus koperasi. 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Berkah Sarana berdiri sejak tanggal 8 Januari 2005 badan hukum pada tanggal 06 februari 2005 nomer badan hukum: 518/178/BH/XVIII.4/II/2005. Pada Tahun 2015 anggota berjumlah 54 anggota dan aset berjumlah Rp 717.707.150,62, kewajiban berjumlah Rp 58.772.002,90, modal berjumlah Rp 555.478.247,72 dan Sisa Hasil Usaha berjumlah Rp 102.869.900. 2. Rata-rata pertumbuhan aset sebesar 13,30%, rata-rata pertumbuhan kewajiban sebesar 35,41%, Rata-rata Pertumbuhan modal sebesar 11,79% dan rata-rata pertumbuhan Sisa Hasil Usaha sebesar 12,22%. 3. Rata-rata Likuiditas sebesar Rp 14,25, rata-rata Solvabilitas sebesar Rp 14,27 dan rata-rata Rentabilitas Return On Equity sebesar 18,91% dan Rentabilitas Return On Asset sebesar 14,77%. Rata-rata persentasenya diatas standar (ROE >15% dan ROA >2%), Sehingga rentabilitas koperasi menunjukkan pencapaian kinerja yang sangat baik.

Kata kunci : keragaan, Profil koperasi, simpan pinjaman, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Koperasi adalah kumpulan orang-orang yang secara bersama sama bekerjasama berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan atau meningkatkan kepentingan ekonomi anggota dan kepentingan masyarakat lingkungannya. Oleh karena itu, ciri koperasi adalah; 1).kumpulan orang-orang dan bukan kumpulan modal, 2). bekerja sama berdasarkan persamaan derajat, hak dan kewajiban, jadi koperasi sebagai demokrasi ekonomi, koperasi adalah milik para anggota sendiri, 3). kegiatan koperasi harus di dasarkan atas kesadaran anggota, tidak ada paksaan, ancaman dan campur tangan pihak lain, 4). Tujuan koperasi harus benar-benar merupakan kepentingan bersama dari para anggotanya dan tujuan itu dicapai berdasarkan karya dan jasa yang disumbangkan oleh para anggotanya (Lembaga Administrasi Negara, 2007).

Undang-Undang Dasar 1945 menempatkan koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Atas dasar itu maka

koperasi sebagai suatu perusahaan yang permanen, memungkinkan untuk berkembang secara ekonomis, yang tidak saja akan mampu memberikan pelayanan terus-menerus dan meningkat kepada para anggotanya serta masyarakat sekitarnya, akan tetapi juga akan memberikan sumbangan yang mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Sudarsono dan Edilius, 2004).

Keragaan koperasi dapat menggambarkan keadaan koperasi yang dilihat dari segi kelembagaan dan kegiatan usahanya. Satu sisi koperasi harus mempunyai sifat-sifat ekonomi yang rasional dalam kegiatan usahanya, disisi lain koperasi koperasi berasaskan kekeluargaan, sehingga asas kekeluargaan tersebut dapat dipadukan dengan asas efisiensi dan efektifitas usaha. Mengacu pada perkembangan koperasi diIndonesia, ternyata masih banyak permasalahan yang dihadapi. Untuk menjawab permasalahan yang ada, pendekatan yang dikembangkan adalah dengan meninjau

koperasi sebagai satu kesatuan. Koperasi dipandang melalui unsur-unsurnya, yaitu manajemen usaha, keuangan (permodalan), keadaan organisasinya, disamping kondisi (potensi) yang ada di daerah kerjanya. Sifat koperasi yang serba usaha menuntut sistem yang baik, keadaan ini ditentukan oleh berfungsinya organisasi dan manajemen koperasi serta prinsip anggota (Hendra, 2005).

Koperasi Simpan Pinjam atau koperasi kredit adalah salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia yang mempunyai kegiatan utama adalah menyediakan jasa penyimpanan dan pinjaman dana kepada anggota koperasi dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi simpan pinjam dikelola dengan cara yang sama dengan koperasi pada umumnya hanya saja ada beberapa bagian teknis yang berbeda. Konsep dasar yang digunakan dalam koperasi harus dipahami terlebih dahulu oleh pengurus anda bisa melihat posting tentang manajemen koperasi untuk mengetahui lebih jauh tentang konsep dasar pengelolaan koperasi.

Dalam pencapaian tujuan koperasi, maka koperasi harus mampu mempertahankan eksistensinya ditengah usahanya. Oleh karena itu koperasi memerlukan penanganan yang benar-benar efektif dan efisien dalam segala aspek kegiatannya. Setiap koperasi harus mampu melihat kondisi lingkungan organisasinya untuk mempertahankan eksistensinya. Salah satu hal yang dapat dilakukan koperasi dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat adalah mengupayakan kinerja keuangan yang baik dan sehat. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja keuangan juga didefinisikan sebagai ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan

dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Upaya meningkatkan kinerja keuangan sangat terkait dengan tujuan manajemen keuangan. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Kinerja keuangan koperasi yang baik sebagai upaya pencapaian tujuan organisasi ekonomi rakyat dan mempertahankan eksistensi usaha untuk dapat bersaing memerlukan manajemen koperasi yang baik. Hal ini dapat dilakukan bila sumber daya yang ada dapat dikelola secara efisien serta diimbangi dengan kemampuan kepemimpinan yang tangguh untuk menjaga pertumbuhan maupun perkembangan koperasi. Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, koperasi memerlukan 3 aspek dalam penilaian kinerja keuangan koperasi, yaitu: metode analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Metode *Deskriptif* ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menganalisa, dan kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan. Penelitian *deskriptif* biasanya dilakukan tanpa suatu hipotesa tertentu yang telah dirumuskan secara ketat. Kalaupun menggunakan hipotesa tetapi tidak diuji secara sistematis (Soeratno, 1999).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Di Koperasi Simpan Pinjam PT Sawit Sumbermas Sarana di Jalan H. Udan Said, RT 11 Kelurahan Baru, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian 17 Oktober – 29 Oktober 2016

C. Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang saya gunakan adalah metode *Snowball Sampling* dan Metode *Purposive Sampling*.

- a. *Snowball Sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Teknik pengumpulan 38 sampel dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden lain.
- b. *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif. (Sugiyono,2010). teknik penentuan 1 responden untuk mewakili kepemimpinan koperasi.

D. Konseptualisasi Variabel

1. Keragaan Koperasi dapat menggambarkan keadaan koperasi dari profil koperasi, pertumbuhan aset, kewajiban, dan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan kinerja keuangan.
2. Kegiatan Koperasi termasuk dalam perkembangan koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam.
3. Anggota koperasi adalah orang-orang yang memiliki kepentingan yang sama yaitu sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi.
4. Aset adalah kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan oprasional koperasi. (Rp/Tahun)
5. Kewajiban adalah dana yang masih harus dibayarkan untuk keperluan anggota koperasi. (Rp/Tahun)
6. Modal adalah dana ang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi. (Rp/Tahun)
7. Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun. (Rp/Tahun)
8. Lokuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi. (Rp/Tahun)
9. Solvabilitas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi semua kewajiban

apabila perusahaan dilikuidasi. (Rp/Tahun)

10. Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. (%)
11. Return On Equity (ROE) laba bersih yang dipakai adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen (%).
12. Return On Asset (ROA) adalah laba yang diperoleh daari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. (%)

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data primer
Yaitu data yang diambil langsung dari responden bisa melalui wawancara dan memberikan kuesioner.
2. Data sekunder
Yaitu data yang didapat dari ketua koperasi dan pengurus berupa Neraca dan Sisa Hasil Usaha.

F. Metode Analisis Data

1. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menganalisa metode bertujuan mengetahui kegiatan koperasi, jumlah anggota koperasi, volume pinjaman dalam jangka waktu tertentu, berapa bunga dalam setiap cicilan perbulan, dan penghimpunan dana dalam koperasi.

2. Analisis Kinerja Keuangan

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Apabila diketahui likuiditas sebesar 2,5 artinya setiap satu rupiah hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,5. Semakin besar likuiditasm semakin besar kemampuan koperasi dalam membayar hutang jangka pendek.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar semua hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kroirutunisak, 2008).

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

Apabila solvabilitas menghasilkan angka 3 artinya setiap Rp 1 hutang koperasi dijamin oleh Rp 3 kekayaan yang dimiliki koperasi.

3) Rasio Rentabilitas (Profitabilitas)

Rasio ini menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya, Rentabilitas dibagi ke dalam 2 macam rentabilitas yaitu rentabilitas modal dan rentabilitas aset.

a) Rentabilitas Modal (*Return On Equity*), merupakan kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk

memperoleh keuntungan bersih (Kroirutunisak, 2008).

$$ROE = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Standar *Return On Equity (ROE)* dikatakan baik > 15% (Sugiharto, 2007)

b) Rentabilitas Aset (*Return On Asset*) Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dengan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan SHU.

$$ROA = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar *Return On Asset (ROA)* dikatakan baik > 2 % (Sugiharto, 2007).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Anggota Koperasi

Adapun rincian perkembangan anggota dalam 3 tahun terakhir dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

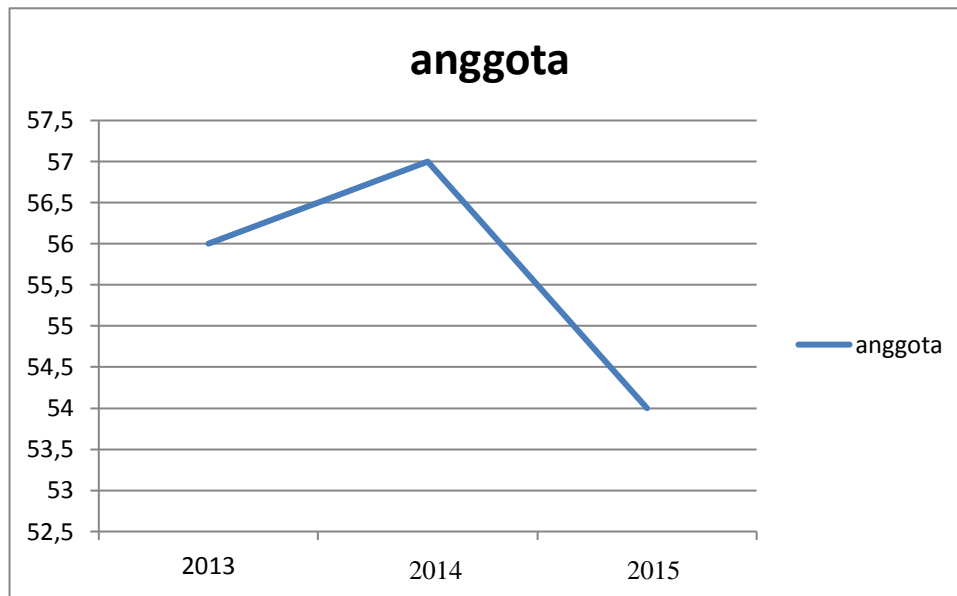
Tabel 1, Perkembangan Keanggotaan KSP Berkah Sarana

Tahun	Anggota
2013	56
2014	57
2015	54

Sumber : Analisis Data Sekunder 2016

Koperasi Simpan Pinjam Berkah Sarana pada tahun 2013 sampai 2014 jumlah anggota bertambah 1 anggota dan pada tahun 2015 koperasi mengalami penurunan

dengan jumlah 3 anggota dikarenakan anggota dimutasi dari perusahaan PT Sawit Sumbermas Sarana.



Sumber : Analisis Data Sekunder 2016

Gambar 3. Grafik keanggotaan KSP Berkah Sarana

B. Karakteristik Anggota Koperasi

1. Keadaan Umur

Tabel 2. Umur Anggota Koperasi

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	25-34	14	36,84
2	35-44	20	52,63
3	>45	4	10,53
	Jumlah	38	100

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa anggota koperasi didominasi yang berumur 35-44 sebesar 53,63% dan 25-34 sebesar 36,84% sedangkan yang berumur >45 berjumlah 4 orang sebesar 10,53% , dari 38 anggota

koperasi sebagai responden dimana kelompok usia ini termasuk umur yang masih memiliki tanggungan rumah tangga.

2. Jenis Kelamin

Tabel 3. Jenis Kelamin Anggota Koperasi

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	18	47,37
2	Perempuan	20	52,63
	Jumlah	38	100

Sumber: Analisa Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah anggota koperasi berjenis kelamin perempuan berjumlah 20 anggota dengan 52,63% dan anggota koperasi berjenis kelamin laki-laki

berjumlah 18 orang dengan persentase 47,37% dari jumlah responden anggota koperasi sebanyak 38 anggota koperasi.

3. Lama Menjadi Anggota

Tabel 4. Lama Menjadi Anggota Koperasi

No	Lama menjadi anggota	Jumlah	Persentase (%)
1	1 - 4 Tahun	7	18,42
2	5 – 8 Tahun	22	57,89
3	>9 Tahun	9	23,69
	Jumlah	38	100

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui lamanya anggota bergabung dikoperasi Berkah Sarana dari 38 responden anggota yang terdiri dari 1 – 4 tahun berjumlah 7 anggota , 5 – 8 tahun

dengan jumlah 22 anggota dan >9 tahun berjumlah 9 anggota koperasi dari keseluruhan responden anggota Koperasi tergolong anggota lama.

4. Jumlah Pinjaman Anggota Koperasi

Tabel 5. Jumlah Pinjaman Anggota Koperasi

No	Pinjaman anggota (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	2.000.000 - 11.000.000	13	34,21
2	12.000.000 - 21.000.000	24	63,15
3	22.000.000 – 31.000.000	1	2,64
		38	100

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui yang melakukan pinjaman 2.000.000 – 11.000.000 berjumlah 13 anggota, dan anggota yang melakukan pinjaman 12.000.000 – 21.000.000

berjumlah 24 anggota sedangkan dengan jumlah 22.000.000 – 31.000.000 berjumlah 1 anggota.

5. Lama Angsuran Pinjaman Anggota

Tabel 6. Lama Angsuran Anggota Koperasi

No.	Lama Angsuran (bulan)	Jumlah	Persentase (%)
1	2 – 11	8	21,05
2	12 – 21	19	50
3	22 – 31	11	28,95
		38	100

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah responden yang mendominasi lama angsuran pinjaman 12 – 21 bulan berjumlah 19 anggota, dan lama angsuran 22 – 31 bulan sebanyak 11 anggota sedangkan 2 – 11 bulan berjumlah 8 anggota. Lama angsuran

6. Jumlah Cicilan Pinjaman

mempengaruhi jumlah cicilan yang akan dibayarkan pada tiap bulannya, semakin lama angsuran semakin sedikit yang akan dibayarkan dan semakin singkat angsuran semakin besar jumlah cicilan yang akan dibayarkan.

Tabel 7. Jumlah Cicilan Pinjaman Anggota Koperasi

No.	Jumlah cicilan pinjaman (Rp/Bulan)	Jumlah	Persentase (%)
1	100.000 – 700.000	14	36,85
2	800.000 – 1.400.000	22	57,89
3	1.500.000 – 2.100.000	2	5,26
		38	100

Sumber : Analisis Data Primer 2016

Dari tabel jumlah cicilan anggota koperasi bisa diketahui jumlah cicilan Rp 100.000 – Rp 700.000 berjumlah 14 anggota, sedangkan dengan jumlah cicilan Rp 800.000 – Rp 1.400.000 berjumlah 22 anggota dan Rp 1.500.000 – Rp 2.100.000 berjumlah 2 anggota. Dalam melakukan pembayaran cicilan pinjaman dengan memotong gaji karyawan.

C. Pertumbuhan Aktiva, Kewajiban, Modal, dan SHU

1. Aktiva lancar, Aktiva tetap Piutang belum dibayar

Aktiva lancar dapat dicairkan dengan segera untuk dijadikan uang tunai jika diperlukan. Aktiva lancar meliputi kas, bank, jasa bank, piutang simpan pinjam, dan piutang barang. Kas adalah uang kas sisa dari pinjaman anggota koperasi yang tidak dipinjam lagi dan masih dipegang bendahara yang belum sempat di setor kebank oleh bendahara. Bank adalah uang yang Rincian perkembangan aktiva selama sebagai 3 tahun terakhir sebagaiberikut:

disimpan ke bank, uang yang di bank merupakan kelebihan uang yang tidak disimpan secara tunai oleh bendahara. Jasa bank merupakan bunga tabungan dari uang yang ditabungkan di bank. Piutang simpan pinjam adalah pinjaman anggota yang belum terbayarkan. Piutang barang yaitu pinjaman anggota berupa barang yang di bayar lunas oleh koperasi kepada penjual atau distributor yang menawarkan barang pada anggota koperasi, kemudian anggota mencicil angsuran tiap bulan pada koperasi maksimal 10 bulan.

Aktiva tetap adalah aktiva yang dapat memberikan manfaat yang permanen untuk koperasi dan piutang belum dibayarkan adalah Piutang yang belum dibayar oleh anggota koperasi yang telah tidak aktif piutang akan ditutupi dengan dana dari sisa hasil usaha melalui kesepakatan anggota pada rapat.

Tabel 8. Perkembangan aktiva

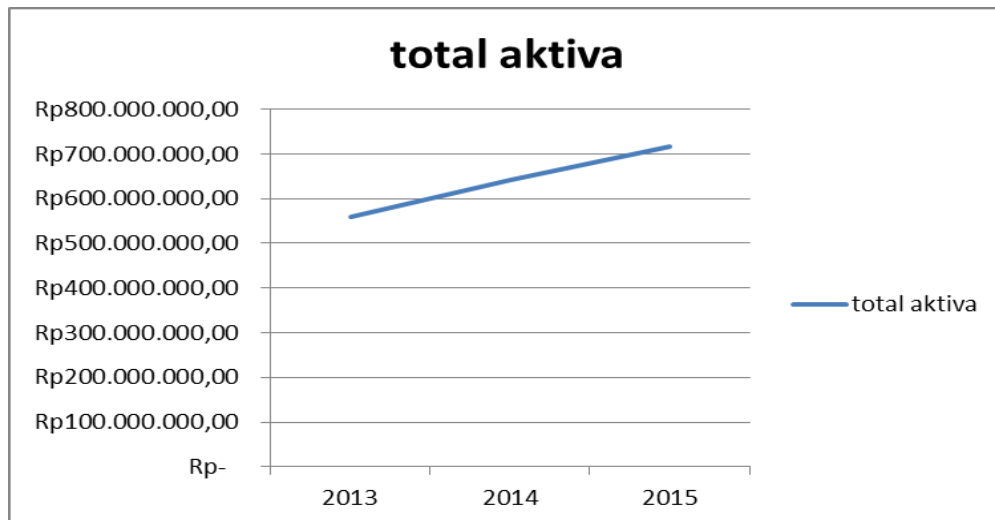
No	Aktiva Lancar	2013	2014	2015
1	Kas	29.959.700,00	27.126.501,10	90.700.724,62
2	Bank	48.320.462,74	172.479.262,00	155.682.001,00
3	Jasa Bank	469.946,06	365.717,00	1.036.525,00
4	Piutang pinjam uang	460.280.850,00	432.327.700,00	466.660.900,00
5	Piutang Barang	8.377.280,00	8.415.000,00	1.300.000,00
	Piutang belum dibayar			
1	Sumarmi	1.510.000,00	1.510.000,00	1.510.000,00
2	Syamsuddin	9.697.850,00		

aktiva tetap				
1	Perlengkapan koperasi	160.000,00	180.000,00	180.000,00
Jumlah		558.776.088,80	642.404.180,10	717.070.150,62
Persentase pertumbuhan			14,97%	11,62%
Rata-rata pertumbuhan			13,30%	

Sumber : Neraca KSP Berkah Sarana

Dari grafik diatas bisa diketahui perkembangan total neraca pada 3 Tahun ditahun awal 2013 total dana berjumbal Rp 558.776.088,80, pada tahun 2014 total dana Rp 642.404.180,10 dengan persentase pertumbuhan 14,97%, dan pada tahun 2015 terjadi kenaikan perkembangan dana Rp 717.070.150,62

tetapi pada persentase pertumbuhan mengalami penurunan menjadi 11,62% dengan rata-rata pertumbuhan 13,30%. Dikarenakan kenaikan jumlah dana bank dan piutang barang ditahun 2013 ke tahun 2014 lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan kas dan piutang pinjaman uang tahun 2015.



Sumber: Analisis Data Sekunder 2016

Gambar 4. Perkembangan Jumlah Aktiva

2. Kewajiban

Kewajiban meliputi Titipan simpanan sukarela berasal dari tabungan anggota yang jumlah tersebut tidak di tentukan perbulan oleh koperasi, namun uang tersbut dapat di ambil kembali oleh anggota tersebut. Dana sosial di dapat dari sisa hasil usaha sebesar 6 %, Dana Rincian perkembangan perkembangan kewajiban berikut:

pendidikan di dapat dari sisa hasil usaha sebesar 3%, Dana pembangunan di dapat dari sisa hasil usaha sebesar 2%. Titipan uang kantin di dapatkan dari kantin di lingkungan intansi, dan dari seluruh kewajiban tiap tahunnya akan ditambahkan dari sisa tahun sebelumnya.

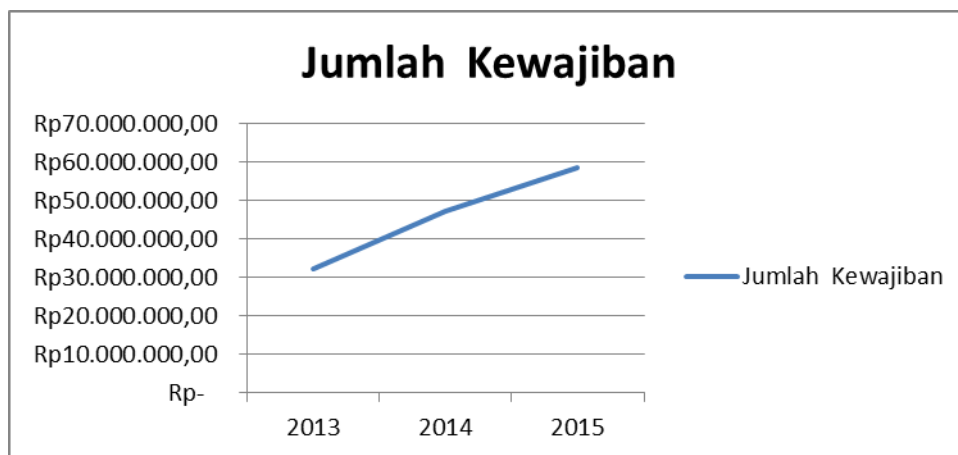
Tabel 9, perkembangan kewajiban

Kewajiban lancar	2013	2014	2015
Simpanan sukarela	10.203.000,00	10.828.000,00	19.828.000,00
Dana social	4.188.542,64	6.083.765,66	5.955.302,66
Dana pendidikan	5.459.014,45	8.406.925,96	11.492.694,48
Dana pembangunan	3.868.552,42	2.273.826,76	3.616.005,76
Titipan uang kantin	8.520.000,00	19.600.000,00	17.830.000,00
Total Kewajiban	32.239.109,51	47.192.518,38	58.772.002,90
Persentase pertumbuhan		46,38%	24,43%
Rata-rata pertumbuhan		35,41%	

Sumber : Neraca KSP Berkah Sarana

Dari grafik diatas mengalami perkembangan jumlah kewajiban dari tahun 2013 sebesar Rp 32.239.109,51, tahun 2014 sebesar Rp 47.192.518,38 dengan persentase pertumbuhan 46,38% dikarenakan bertambahnya dana titipan dan tidak banyaknya keluar dana sosial

dan pendidikan dan tahun 2015 sebesar Rp 58.722.002,90 pada persentase pertumbuhan menurun menjadi 24,43% dan rata-rata pertumbuhan 35,41%, karena banyak dana digunakan sehingga perkembangan dana berkurang.



Sumber : Analisis Data Sekunder 2016

Gambar 5, Grafik Perkembangan Jumlah Kewajiban

3. Modal

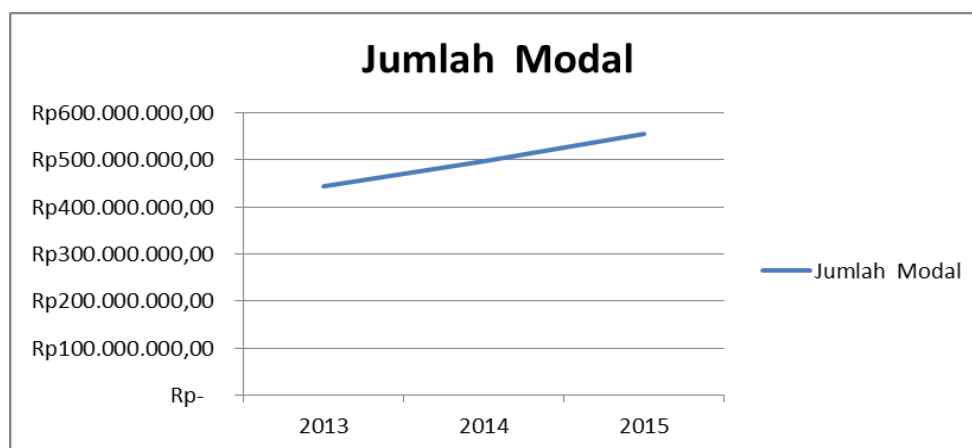
Modal berasal dari simpanan anggota meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan modal. Simpanan pokok adalah simpanan uang yang dibayarkan oleh setiap anggota pada saat anggota terdaftar sebagai anggota tiap tahunnya sebesar Rp 25.000,00. Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan Rincian Modal dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini:

oleh anggota setiap bulan pada tahun 2013 Rp 75.000 dan 2014 -2015 sebesar Rp 100.000,00 semakin lama menjadi anggota koperasi maka semakin meningkat simpanan wajib yang di dapat oleh anggota. Cadangan modal diperoleh dari 14% dana SHU dari tahun ketahun, dana tersebut di gunakan untuk simpan pinjam ke anggota koperasi.

Tabel 10. Perkembangan Modal

No	Modal	2013	2014	2015
1	Simpanan Pokok	1.400.000,00	1.425.000,00	1.350.000,00
2	Simpanan Wajib	360.425.000,00	409.375.000,00	453.040.000,00
3	Cadangan Modal	82.662.519,34	86.687.944,72	101.088.247,72
Jumlah Modal		444.487.519,34	497.487.944,72	555.478.247,72
Persentase Pertumbuhan			11,93%	11,66%
Rata-rata pertumbuhan			11,79%	

Sumber: Neraca KSP Berkah Sarana



Sumber, Analisis Data Sekunder 2016

Gambar 6. Grafik perkembangan Jumlah Modal

Dari grafik total modal selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar Rp 444.487.519,00, pada tahun 2014 sebesar Rp 497.487.944,72 pertumbuhan modal naik sebesar 11,93% disebabkan bertambahnya anggota koperasi dan naiknya jumlah simpanan wajib pada tiap bulannya dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar Rp 555.478.247,72 tetapi dalam persentase pertumbuhan modal turun menjadi 11,66% dengan rata-rata pertumbuhan

11,79% dikarenakan berkurangnya jumlah anggota koperasi sehingga jumlah simpanan pokok berkurang.

4. Perkembangan SHU

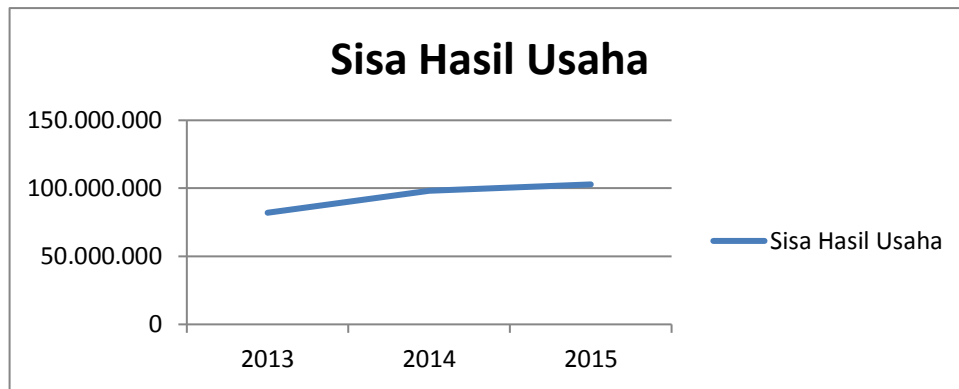
SHU adalah sisa hasil usaha dibagikan koperasi kepada anggota yang di peroleh dari jasa simpan pinjam anggota koperasi. Sisa Hasil Usaha ini didapat dari jumlah pendapatan oprasional dikurang beban oprasional.

Rincian perkembangan SHU dapat dilihat Pada Tabel dan Grafik berikut:

Tabel 11, perkembangan Sisa Hasil Usaha

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Persentase Pertumbuhan
2013	82.049.460	-
2014	98.263.717	19,76%
2015	102.869.900	4,69%
Rata-rata pertumbuhan		12,22%

Sumber: Neraca neraca KSP Sawit Sumbermas Sarana



Sumber: Analisis Data Sekunder 2016

Gambar 7, Grafik Perkembangan Sisa Hasil Usaha

Pembagian Sisa Hasil Usaha pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi Rp 98.263.717 dan persentase pertumbuhannya mencapai 19,76%, kenaikan pada tahun 2015 mencapai 102.869.000 sedangkan persentase pertumbuhan turun menjadi

4,69% dengan rata-rata pertumbuhan 12,22% naik turunnya persentase pertumbuhan SHU tergantung dari transaksi simpan pinjam anggota.

D. Analisis Kinerja Keuangan

1. Likuiditas

Tabel 12. Perkembangan Likuiditas

Tahun	Likuiditas
2013	16,98
2014	13,58
2015	12,18
Rata-rata pertumbuhan	14,25

Sumber : Analisis Data Sekunder 2016

Tahun 2013 likuiditas koperasi sebesar 16,98 artinya setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp 16,98. Tahun 2014 likuiditas koperasi sebesar 13,58 artinya setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp 13,58. Tahun 2015 likuiditas koperasi sebesar 12,18 artinya setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin aktiva lancar sebesar Rp 12,18 dengan

rata-rata pertumbuhan Rp 14,24. Dari likuiditas diatas menunjukkan bahwa koperasi tiap tahun mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya walupun terjadi penurunan terhadap likuiditas koperasi, penurunan Likuiditas ini dipengaruhi jumlah hutang lancar tiap tahunnya meningkat.

2. Solvabilitas

Tabel 13. Perkembangan Solvabilitas

Tahun	Solvabilitas
2013	17,00
2014	13,61
2015	12,21
Rata-rata pertumbuhan	14,27

Sumber : Analisis Data Sekunder 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa solvabilitas koperasi tahun 2013 sebesar 17 artinya setiap Rp 1 total hutang perusahaan dijamin oleh Rp 17 kekayaan yang dimiliki koperasi, tahun 2014 sebesar 13,61 artinya setiap Rp 1 total hutang perusahaan dijamin oleh Rp 13,61 kekayaan yang dimiliki koperasi. tahun 2015 sebesar 12,21 artinya setiap Rp 1 total hutang perusahaan dijamin oleh Rp 12,21 kekayaan yang dimiliki b))

koperasi dengan rata-rata pertumbuhan Rp 14,27, Dari hal tersebut menunjukkan bahwa koperasi masih dalam kondisi yang baik, sebab hutang-hutangnya masih tertutup oleh kekayaannya atau dalam kondisi solvabel. penurunan Solvabilitas ini dipengaruhi jumlah hutang lancar tiap tahunnya meningkat.

3. Rentabilitas (Profabilitas)
 - a) Return On Equity (ROE)

Tabel 14. Perkembangan Return On Equity (ROE)

Tahun	ROE
2013	18,46%
2014	19,75%
2015	18,52%
Rata-rata pertumbuhan	18,91%

Sumber : Analisis Data Sekunder 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rentabilitas tahun 2013 sebesar 18,46% artinya bahwa koperasi mampu menghasilkan SHU sebesar 18,46% dengan semua modalnya, tahun 2014 sebesar 19,75% artinya bahwa koperasi mampu menghasilkan SHU sebesar 19,75% dengan semua modalnya, tahun 2015 sebesar 18,52% artinya bahwa koperasi mampu menghasilkan SHU

sebesar 18,52% dari tabel diatas menunjukkan persentase yang naik turun. Namun rata-rata persentasenya sebesar 18,91% masih diatas standar. Artinya, kemampuan menghasilkan SHU dari modal sendiri cukup bagus oleh karena itu kemampuan memperoleh laba dari modal sendiri baik.

- c) Return On Asset (ROA)

Tabel 15. Perkembangan Return On Asset (ROA)

Tahun	ROA
2013	14,68%
2014	15,30%
2015	14,35%
Rata-rata pertumbuhan	14,77%

Sumber : Analisis Data Sekunder 2016

Dari tabel diatas diketahui bahwa rentabilitas tahun 2013 kemampuan koperasi menghasilkan SHU dengan seluruh aktiva sebesar 14,68%, tahun 2014 kemampuan koperasi menghasilkan SHU dengan seluruh aktiva sebesar 15,30%, tahun 2015 kemampuan koperasi menghasilkan SHU dengan seluruh aktiva sebesar 14,35% dengan rata-

rata pertumbuhan 14,77%, dari tabel diatas menunjukkan persentase yang naik turun. Namun rata-rata persentasenya sebesar 14,77% diatas standar. Artinya, kemampuan menghasilkan SHU dari total aktiva bagus oleh karena itu kemampuan memperoleh laba dari modal sendiri sangat baik.

KESIMPULAN

1. Koperasi Berkah Sarana berdiri sejak tanggal 8 Januari 2005 badan hukum pada tanggal 06 Februari 2005 nomer badan hukum: 518/178/BH/XVIII.4/II/2005. Pada Tahun 2015 anggota berjumlah 54 anggota dan aset berjumlah Rp 717.707.150,62, kewajiban berjumlah Rp 58.772.002,90, modal berjumlah Rp 555.478.247,72 dan Sisa Hasil Usaha berjumlah Rp 102.869.900
2. Rata-rata pertumbuhan aset sebesar 13,30%, rata-rata pertumbuhan kewajiban sebesar 35,41%, Rata-rata Pertumbuhan modal sebesar 11,79% dan rata-rata pertumbuhan Sisa Hasil Usaha sebesar 12,22%.
3. Rata-rata Likuiditas sebesar Rp 14,25, rata-rata Sovabilitas sebesar Rp 14,27 dan rata-rata Rentabilitas Return On Equity sebesar 18,91% dan Rentabilitas Return On Asset sebesar 14,77%. Rata-rata presentasinya diatas standar (ROE >15% dan ROA > 2%), Sehingga rentabilitas koperasi menunjukkan pencapaian kinerja yang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P dan Widiyanti, N. 1997. *Dinamika Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baswir, Revrison. 2000. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Burhanuddin, S. 2010. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Hendra Kusnandi. 2005. *Ekonomi Koperasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Jakarta Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Reineka Cipta
- Kroirutunisak. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan KUD Banyumanik di kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Solo.
- Lembaga Administrasi Negara. 2007. *Diklat Teknis Manajemen Ekonomi Masyarakat*

www.scbdp.net/index.php?option=com_docman&task=doc_download&gid=203&Itemid=47. Diakses tanggal 28 Oktober 2015.

- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Prawirosentono, S. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta. BPEE.
- Rudianto. 2006. *Akutansi Koperasi*. Jakarta : Grafindo
- Soeratno, dan Arsyad. 1999. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. UPP AMP YKPN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sudarsono dan Edilius. 2004. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RDN*. Bandung: Alfabeta
- Swasono Sri Edi. 1985. *Koperasi didalam Orde Ekonomi Indonesia*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Tjahjono, A dan Sulastiningsih. 2003. *Akutansi Pengantar Pendekatan Terpadu*. UUP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Toto Sugiharto. 2007. *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Fator-faktor yang Mempengaruhinya*. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil). 21-22 Agustus, Vol. 2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Widiyanti, N dan Sunindhia. Y. W. 1998. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Zulfadli. 2006. *Pengaruh Penerapan Manajemen Strategi Terhadap Intensitas Intrapreneurship Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi*. UPB. Bandung